

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK PERIODE 2024–2025 MENGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS

Farah Dina Lutfiatunnisa

Prodi Ekonomi Syariah

STAI Sangatta, Indonesia

E-mail: fdina7945@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk for the 2024–2025 period using liquidity and solvency ratios. This study employs a descriptive quantitative method using secondary data obtained from the company's annual financial reports published through the Indonesia Stock Exchange (IDX). The analysis was conducted using liquidity ratios, which consist of the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, as well as solvency ratios, which consist of the Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), and Times Interest Earned (TIE). The results of the study indicate that the company's liquidity levels declined in 2025 compared to 2024. The Current Ratio decreased from 171% to 140%, the Quick Ratio decreased from 145% to 116%, and the Cash Ratio decreased from 70.56% to 38.37%. Despite this decline, the company still possesses a sufficiently strong ability to meet its short-term obligations. In terms of solvency, the Debt to Asset Ratio increased from 38.39% to 42.19%, the Debt to Equity Ratio increased from 62.31% to 72.99%, and the Long-Term Debt to Equity Ratio increased from 35.85% to 38.52%. Meanwhile, the Times Interest Earned decreased from 34.15 times to 22.58 times. Overall, the financial condition of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk during the 2024–2025 period remains relatively healthy as the company is able to meet both its short-term and long-term obligations. Despite this decline, the company still has a fairly strong ability to meet its short-term obligations. In terms of solvency, the Debt-to-Asset Ratio increased from 38.39% to 42.19%, the Debt-to-Equity Ratio increased from 62.31% to 72.99%, and the Long-Term Debt-to-Equity Ratio increased from 35.85% to 38.52%. Meanwhile, the Times Interest Earned decreased from 34.15 times to 22.58 times. Overall, the financial condition of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk during the 2024–2025 period remains relatively healthy as the company is able to meet both its short-term and long-term obligations, despite a trend of declining liquidity and increased debt usage in 2025

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025 menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis dilakukan menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, serta rasio solvabilitas yang terdiri dari Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER), dan Times Interest Earned (TIE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Current Ratio menurun dari 171% menjadi 140%, Quick Ratio menurun dari 145% menjadi 116%, dan Cash Ratio menurun dari 70,56% menjadi 38,37%. Meskipun mengalami penurunan, perusahaan masih memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari sisi solvabilitas, Debt to Asset Ratio meningkat dari 38,39% menjadi 42,19%, Debt to Equity Ratio meningkat dari 62,31% menjadi 72,99%, dan Long Term Debt to Equity Ratio meningkat dari 35,85% menjadi 38,52%. Sementara itu, Times Interest Earned menurun dari 34,15 kali menjadi 22,58 kali. Secara keseluruhan, kondisi keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2024–2025 masih tergolong sehat karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, meskipun terdapat kecenderungan penurunan tingkat likuiditas dan peningkatan penggunaan utang pada tahun 2025. Kata Kunci Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	
--	--

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi menunjukkan dinamika yang semakin kompleks, khususnya pada sektor manufaktur yang memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mampu menjaga keberlangsungan usaha melalui pengelolaan kinerja yang optimal, terutama dalam aspek keuangan. Kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien serta dalam mempertahankan stabilitas usahanya.¹

¹ Suwandi Suwandi et al., *Buku Referensi Analisis Keuangan Perusahaan: Pendekatan Komprehensif Dalam Analisis Kinerja Keuangan* (CV Eureka Media Aksara, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang disusun secara periodik. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai sumber informasi bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi.² Namun, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak cukup hanya dilihat dari angka-angka semata, melainkan perlu dipahami dan diinterpretasikan secara lebih mendalam agar dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi keuangan perusahaan.

Salah satu cara yang digunakan untuk memahami kondisi keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur kuantitatif, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan makna terhadap data keuangan yang tersedia. Dengan melakukan analisis rasio, peneliti dapat mengkaji hubungan antar komponen dalam laporan keuangan serta menafsirkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih komprehensif.³

Rasio likuiditas merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk menutupi utang lancar.⁴ Dalam pendekatan kualitatif, rasio likuiditas tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya nilai rasio, tetapi juga diinterpretasikan untuk memahami kondisi operasional perusahaan dan tingkat kelancaran aktivitas keuangannya.

Rasio solvabilitas juga menjadi aspek penting dalam analisis kinerja keuangan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas juga mencerminkan struktur permodalan perusahaan serta tingkat ketergantungan terhadap utang.⁵ Melalui pendekatan kualitatif, hasil perhitungan rasio solvabilitas dapat dianalisis lebih dalam untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan potensi risiko yang dihadapi.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman, khususnya produksi roti dengan merek yang telah dikenal luas di Indonesia. Sebagai perusahaan yang telah go public, perusahaan ini dituntut untuk

² Anisa Kurniawati et al., "Pengungkapan Dan Penyajian Laporan Keuangan Suatu Tanggung Jawab Etis" 2, no. 2 (2025): 1880–93.

³ Dea Riyanti Paramitha and Ersi Sisdianto, "Analisis Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 SE-Articles (2024).

⁴ Edo Mardiansyah et al., "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek," *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2025): 245–52.

⁵ Muhammad Erjha et al., "Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan," *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 3, no. 2 (2023): 104–12.

menjaga kinerja keuangan yang transparan, stabil, dan akuntabel.⁶ Hal ini penting untuk mempertahankan kepercayaan investor, kreditur, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Fenomena kinerja keuangan perusahaan yang mengalami perubahan dari waktu ke waktu menunjukkan adanya dinamika dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Kondisi ekonomi yang tidak stabil, fluktuasi harga bahan baku, serta perubahan daya beli masyarakat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.⁷ Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang untuk memahami bagaimana kondisi tersebut berdampak terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas dan solvabilitasnya.

Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025 berdasarkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, serta untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis kedua rasio tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab bagaimana kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025 ditinjau dari rasio likuiditas, bagaimana kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio solvabilitas, dan bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan data berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan tanpa melakukan pengujian hipotesis.⁸

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan ini didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan yang dipublikasikan secara terbuka sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap kondisi keuangannya.

⁶ Dadan Kurniawan, *Strategi Ekspansi Jaringan Produksi PT Nippon Indosari Corpindo (Sari Roti)* (Afdan Rojabi Publisher, 2025).

⁷ Anisa Promika Nisa and Budi Astuti, "Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 2, no. 2 (2024): 646–54.

⁸ Dr Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang dikumpulkan meliputi aset lancar, utang lancar, total aset, dan total liabilitas yang diperlukan dalam perhitungan rasio keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mempelajari, dan mencatat data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.⁹ Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, sedangkan rasio solvabilitas meliputi *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity* dan *Times Interest Earned*. Hasil perhitungan rasio keuangan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio pada periode 2024 dan 2025. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan teori dan standar penilaian rasio keuangan yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, dan tingkat kesehatan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan situasi keuangan dari laporan keuangan tahunan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menjadi dasar penelitian ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah tempat laporan keuangan tahunan perusahaan dapat dilihat. PT. Nippon Indosari Corpindo menggunakan Rasio Likuiditas (Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Kas) Rasio Solvabilitas dalam menilai kesehatan keuangannya (*Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*)

Berdasarkan pada laporan keuangan yang telah diperoleh dari PT Nippon Indosari Corpindo Tbk tahun 2022 dan 2023, maka dapat dianalisis laporan keuangan tersebut dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan sebagai berikut:

3.1. Rasio Likuiditas

Komponen Laporan Keuangan	2024	2025
Aset lancar (<i>current assets</i>)	1.044.136.874.729	986.438.657.330
Utang lancar (<i>current liabilities</i>)	610.720.198.188	704.948.625.479

⁹ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.

Sediaan (<i>Inventory</i>)	156.863.697.714	168.089.060.179
Cash or cash equivalent	430.946.384.199	270.520.936.656

a. Rasio Lancar (*current ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio (2024)} = \frac{1.044.136.874.729}{610.720.198.188} \times 100\%$$

$$= 171\%$$

Artinya *current ratio* perusahaan sebesar 171%, yang menunjukkan bahwa setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,71 aktiva lancar. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, kondisi likuiditas atau kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena aktiva lancar yang dimiliki masih mampu menutupi utang lancar perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio (2025)} = \frac{986.438.657.330}{704.948.625.479} \times 100\%$$

$$= 140\%$$

Artinya jumlah aktiva lancar perusahaan sebesar 140% dari utang lancar, atau setiap Rp1 utang lancar dijamin oleh Rp1,40 aktiva lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian, kondisi likuiditas atau kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena aktiva lancar yang dimiliki masih mampu menutupi utang lancar Perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio (2024)} = \frac{1.044.136.874.729 - 156.863.697.714}{610.720.198.188} \times 100\%$$

$$= 145\%$$

$$\text{Quick Ratio (2025)} = \frac{986.438.657.330 - 168.089.060.179}{704.948.625.479} \times 100\%$$

$$= 116\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *quick ratio*, pada tahun 2024 perusahaan memperoleh nilai sebesar 145%, sedangkan pada tahun 2025 sebesar 116%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan.

Namun, jika dibandingkan antara kedua periode tersebut, *quick ratio* pada tahun 2025 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan sedikit melemah, meskipun perusahaan masih tergolong mampu melunasi utang lancarnya dengan aset lancar yang dimiliki. Dengan nilai *quick ratio* yang masih berada di atas 100%, kondisi keuangan perusahaan secara umum masih tergolong baik dan cukup likuid

c. Rasio Kas (*Cash ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio (2024)} = \frac{430.946.384.199}{610.720.198.188} \times 100\%$$

$$= 70,56\%$$

$$\text{Cash Ratio (2025)} = \frac{270.520.936.656}{704.948.625.479} \times 100\%$$

$$= 38,37\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan *cash ratio*, pada tahun 2024 perusahaan memperoleh nilai sebesar 70,56%, sedangkan pada tahun 2025 sebesar 38,37%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas mengalami penurunan pada tahun 2025.

Penurunan *cash ratio* tersebut mengindikasikan bahwa jumlah kas yang tersedia untuk membayar utang lancar menjadi lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perusahaan masih memiliki kemampuan untuk memenuhi sebagian kewajiban jangka pendeknya, namun tingkat likuiditas kas perusahaan pada tahun 2025 tergolong lebih rendah dibandingkan tahun 2024.

3.2.Rasio Solvabilitas

Komponen Laporan Keuangan	2024	2025
Total <i>debt</i>	1.438.191.795.263	1.492.743.472.483

Total assets	3.746.346.988.767	3.537.708.507.669
Long term debt	827.471.597.075	787.794.847.004
Ekuitas	2.308.155.193.504	2.044.965.035.186
EBIT	483.089.770.323	348.672.052.949
Biaya bunga	14.144.774.115	15.439.318.446

a. *Debt to Assets Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset (current assets)}} \times 100\%$$

$$DAR (2024) = \frac{1.438.191.795.263}{3.746.346.988.767} \times 100\%$$

$$= 38,39\%$$

Nilai debt to assets ratio sebesar 38,39% menunjukkan bahwa sekitar 38,39% aset perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau utang. Sementara sisanya dibiayai oleh modal sendiri. Hal ini menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih tergolong cukup baik karena proporsi utang terhadap aset tidak terlalu tinggi.

$$DAR (2025) = \frac{1.492.743.472.483}{3.537.708.507.669} \times 100\%$$

$$= 42,19\%$$

Nilai debt to assets ratio sebesar 42,19% menunjukkan bahwa sekitar 42,19% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Jika dibandingkan dengan tahun 2024, rasio ini mengalami peningkatan, yang berarti penggunaan utang dalam pembiayaan aset perusahaan menjadi lebih besar. Meskipun demikian, nilai rasio masih berada di bawah 50%, sehingga kondisi solvabilitas perusahaan masih tergolong cukup baik karena aset perusahaan masih lebih banyak dibiayai oleh modal sendiri dibandingkan utang.

b. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$DER (2024) = \frac{1.438.191.795.263}{2.308.155.193.504} \times 100\%$$

$$= 62,31\%$$

$$DER (2025) = \frac{1.492.743.472.483}{2.044.965.035.186} \times 100\%$$

$$= 72,99\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan Debt to Equity Ratio (DER), pada tahun 2024 perusahaan memperoleh nilai sebesar 62,31%, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 72,99%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dibandingkan modal sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2025.

Kenaikan rasio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan pendanaan yang berasal dari kewajiban atau utang untuk mendukung kegiatan operasional maupun pembiayaan aset perusahaan. Meskipun demikian, nilai DER perusahaan masih berada di bawah 100%, sehingga kondisi solvabilitas perusahaan masih tergolong cukup baik karena jumlah modal sendiri masih lebih besar dibandingkan total kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

c. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$LTDtER = \frac{\text{Total kewajiban Jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$LTDtER (2024) = \frac{827.471.597.075}{2.308.155.193.504} \times 100\%$$

$$= 35,58\%$$

$$LTDtER (2025) = \frac{787.794.847.004}{2.044.965.035.186} \times 100\%$$

$$= 38,52\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2024 sebesar 35,85% dan meningkat menjadi 38,52% pada tahun 2025. Peningkatan rasio ini menunjukkan adanya kenaikan proporsi utang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan. Namun, karena nilai rasio masih berada di bawah 100%, kondisi solvabilitas perusahaan tergolong baik karena ekuitas yang dimiliki masih mampu menutupi seluruh utang jangka panjang Perusahaan.

d. *Times Interest Earned*

$$TIE = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Biaya Bunga (interest)}}$$

$$2024 = \frac{483.089.770.323}{14.144.774.115} = 34,15$$

$$2025 = \frac{348.672.052.949}{15.439.318.446} = 22,58$$

Nilai TIE PT Nippon Indosari Corpindo Tbk mengalami penurunan dari 34,15 kali pada tahun 2024 menjadi 22,58 kali pada tahun 2025. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam menutup beban bunga dibandingkan tahun sebelumnya. Namun demikian, nilai rasio yang masih jauh di atas 1 kali menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan tetap sangat baik dan perusahaan masih memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajiban bunga atas utangnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara umum masih berada dalam kondisi yang cukup baik. Dari aspek likuiditas, Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio menunjukkan nilai yang masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, meskipun seluruh rasio tersebut mengalami penurunan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya penurunan kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar dan kas untuk menutupi utang lancarnya.

Dari aspek solvabilitas, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Long Term Debt to Equity Ratio mengalami peningkatan pada tahun 2025 yang menunjukkan adanya peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Namun demikian, nilai rasio yang masih berada pada batas yang aman menunjukkan bahwa perusahaan tetap memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Selain itu, nilai Times Interest Earned yang masih jauh di atas satu kali menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menanggung beban bunga atas utangnya dengan baik.

Secara keseluruhan, tingkat kesehatan keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk periode 2024–2025 dapat dikategorikan sehat. Meskipun terjadi penurunan likuiditas dan peningkatan proporsi utang pada tahun 2025, perusahaan masih memiliki kemampuan yang memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap tergolong baik.

REFERENCES

- Daruhadi, Gagah, and Pia Sopiati. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Erjha, Muhammad, Maya Macia Sari, Vira Febriani, Virna Ropenia, and Auni Aqilah. "Dampak Rasio Solvabilitas Dalam Keputusan Pendanaan Perusahaan." *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)* 3, no. 2 (2023): 104–12.
- Kurniawan, Dadan. *Strategi Ekspansi Jaringan Produksi PT Nippon Indosari Corpindo (Sari Roti)*. Afdan Rojabi Publisher, 2025.
- Kurniawati, Anisa, Ayu Syafadan, Ghaniy Al Hamiid, and Universitas Muhammadiyah Bengkulu. "Pengungkapan Dan Penyajian Laporan Keuangan Suatu Tanggung Jawab Etis" 2, no. 2 (2025): 1880–93.
- Mardiansyah, Edo, Nyedia Oktaviani, Sherin Anjeli, and Helmi Herawati. "Peran Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kemampuan Perusahaan Memenuhi Kewajiban Jangka Pendek." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 8, no. 2 (2025): 245–52.
- Mulyana, Sherly, Fenny Liani, Budi Utomo, and Joni Hendra K. "Analisis Literatur Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Literature Analysis on Factors Affecting Company Financial Performance" 8, no. 7 (2025): 4785–92. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i7.7706>.
- Nisa, Anisa Promika, and Budi Astuti. "Literatur Review: Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan* 2, no. 2 (2024): 646–54.
- Paramitha, Dea Riyanti, and Ersi Sisdianto. "Analisis Keuangan Sebagai Alat Evaluasi Laporan Keuangan Syariah." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 SE-Articles (2024).
- Sugiyono, Dr. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.
- Suwandi, Suwandi, Yustinus Lambyombar, Beauty Beauty, and Liliek Nur Sulistiyowati. *Buku Referensi Analisis Keuangan Perusahaan: Pendekatan Komprehensif Dalam Analisis Kinerja Keuangan*. CV Eureka Media Aksara, 2024.